

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

115 – 123

Konsep Perkembangan Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

THE CONCEPT OF STUDENT DEVELOPMENT FROM AN AL-QUR'AN AND HADITH PERSPECTIVE

Artikel dikirim :


04 – 09 – 2023

Artikel diterima :

16 – 10 – 2023

Artikel diterbitkan :

30 – 11 – 2023

 Feni Mardika^{1*}, Wahidah Fitriani²

 ¹UPT SMP Negeri 4 Batipuh, ²UIN Mahmud Yunus Batusangkar

 feni782@guru.smp.belajar.id¹

Kata Kunci:

*Perkembangan Peserta Didik;
Perspektif Al-Qur'an dan Hadis.*

Abstrak: Konsep perkembangan peserta didik perspektif Al-Qur'an dan Hadis akan dibahas pada penelitian ini. Diharapkan tulisan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pembaca mengenai konsep perkembangan dalam Al-Qur'an, tugas perkembangan peserta didik dalam panduan Al-Qur'an dan hadis dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian pustaka, dengan membaca, menelaah, dan mencatat literatur yang relevan dengan pokok bahasan. Dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia agar manusia berpikir dan mengambil pelajaran. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perkembangan manusia yaitu Q.S. Ghafir ayat 67 dan Q.S. Al-Hajj ayat 5. Tugas perkembangan terutama pada usia sekolah (peserta didik) membutuhkan bantuan atau faktor keluarga dan lingkungan pendidikan sehingga peserta didik mampu memenuhi tugas perkembangannya. Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw pada HR. Abu Dawud, no.495 dan dishahihkan oleh Al-Alban di Shahih Abi Dawud. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yaitu faktor keturunan atau hereditas dan faktor lingkungan peserta didik.

Keywords:

*Learner Development; Qur'anic and
Hadith Perspectives.*

Abstract: The concept of student development from an Al-Qur'an and Hadith perspective will be discussed in this research. This research aims to explain the concept of development in the Al-Qur'an, the tasks of student development in the Al-Qur'an and hadith guidelines and the factors that influence students' development in the Al-Qur'an and hadith. This research was carried out using the library research method, by reading, reviewing and taking notes on literature relevant to the subject

matter. In the Qur'an, Allah has explained human development, namely in Q.S. Ghafir verse 67 and Q.S. Al-Hajj verse 5.

Developmental tasks, especially at school age (students) require help/family factors and the educational environment so that students are able to fulfill their developmental tasks. This is explained in the hadith of Rasulullah Saw in HR. Abu Dawud, no.495 and authenticated by Al-Alban in Sahih Abi Dawud. Meanwhile, the factors that influence student development are hereditary factors and student environmental factors.

Copyright © 2023 Feni Mardika, Wahidah Fitriani

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses yang terjadi selama siklus kehidupan manusia, mulai dari perubahan yang dinamis dari pembuahan atau konsepsi dan berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia, sebagai hasil dari pengalaman dan pertumbuhan. Perkembangan adalah gejala perubahan dalam fungsi organ yang telah berkembang. Perkembangan lebih fokus pada perubahan fungsi atau psikis yang lebih kompleks sehingga tidak dapat diukur tetapi hanya menunjukkan gejala perubahan. Berbicara tentang proses perkembangan, ada beberapa hal yang perlu dipahami, seperti kapan dimulai dan berakhir, bagaimana itu bergerak dan ke arah mana, dan apa saja hal-hal yang mempengaruhinya. (Ajhuri, 2019; Oktariana, 2022)

Di samping perkembangan juga dikenal istilah pertumbuhan. Istilah pertumbuhan dan perkembangan terkadang digunakan secara terpisah. Meskipun demikian, kedua proses ini saling bergantung satu sama lain, atau berinteraksi satu sama lain. Meskipun kedua proses ini tidak dapat dipisahkan, mereka dapat dibedakan.

Perubahan fisik yang melibatkan peningkatan ukuran dan struktur biologis disebut pertumbuhan. Sedangkan Perkembangan merupakan proses pematangan fungsi dari segi nonfisik atau perubahan yang menunjukkan cara seseorang bertindak laku dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sendiri seringkali didefinisikan sebagai gejala psikologis yang dapat dilihat dan diamati. (Jumala, 2021)

Allah telah memberi manusia akal, atau fitrah berpikir pada setiap tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menciptakan berbagai ide yang kemudian menghasilkan berbagai teori dan ilmu pengetahuan. Manusia adalah makhluk yang selalu ingin menggali dan memahami arti dari ilmu pengetahuan (Aziz, 2019).

Manusia sebagai entitas psikofisis atau psikomatis terus tumbuh dan berkembang sejak lahir. Semua tanggung jawab atas perkembangan seseorang di awal kehidupan mereka ada pada orang tua (Asnawan, 2017). Orang tua memiliki peran yang terkait dengan perkembangan seseorang sejak kecil, didukung dengan perhatian dari guru untuk anak tahap usia sekolah, dan gangguan mungkin terjadi jika tahap perkembangan anak diabaikan. (Hanafi, 2018)

Sangat penting bagi pendidik untuk memahami konsep, fitur, komponen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak sebagai peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Karena pada dasarnya, pendidikan memainkan peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan juga digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa karena pendidikan mencetak sumber daya manusia, yang pada gilirannya berfungsi sebagai penggerak pemerintahan dan mencerminkan kepribadian masyarakat. (Hilmansah & Komarudin, 2023)

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak bahkan sebelum dilahirkan. Orangtua harus membuat lingkungan yang ideal di mana anak dapat belajar dan tumbuh dengan baik. Orangtua, terutama ibu yang baru melahirkan, secara tidak langsung membentuk karakter dan sifat anaknya. Ibu merupakan orangtua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan anak. Ibu adalah sekolah, dan mempersiapkan anak-anak mereka berarti mereka telah menyiapkan generasi yang kuat dan teguh. (Mukhlis, 2022) Hal ini harus dipersiapkan sejak dini karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang berkaitan dengan perkembangan mereka. (Zainab, 2020)

Pentingnya pendidikan anak sebagai investasi yang berharga untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka perkembangan anak harus diperhatikan

sejak dini dan dilanjutkan pada masa sekolah dimana anak-anak berperan menjadi peserta didik. Konsep berkaitan dengan perkembangan peserta didik juga dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia tentang bagaimana mereka dapat hidup bahagia di dunia ini. Terdapat banyak penjelasan di dalamnya, yang bersifat luas dan universal, sehingga penafsiran diperlukan untuk memahaminya secara menyeluruh. Para ulama terus bekerja untuk menafsirkan Al-Qur'an sehingga orang dapat memahami maksudnya dengan benar. (Irfana et al., 2023) Sejalan dengan penelitian sebelumnya, di dalam al-Quran setidaknya terdapat sekitar 800 ayat yang memberikan petunjuk kepada manusia yang membahas tentang fenomena alam. Tujuannya adalah agar manusia dapat mengenal Tuhan dan tanda-tanda ciptaan-Nya (Miftahul Huda, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini dengan judul "Konsep Perkembangan Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an dan Hadis". Diharapkan tulisan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana konsep perkembangan dalam Al-Qur'an; untuk mengetahui tugas perkembangan peserta didik dalam panduan Al-Qur'an dan Hadis; dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian pustaka, dengan membaca, menelaah, dan mencatat literatur yang relevan dengan pokok bahasan. Selanjutnya, literatur ini disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis. (Ahyar et al., 2020) Metode ini digunakan untuk mendukung fakta dan membandingkan konsep dan teori yang peneliti pelajari tentang masalah perkembangan siswa dari perspektif Qur'an dan Hadis.

Al-Qur'an, buku-buku tafsir, jurnal tentang ayat dan hadis yang relevan, serta artikel lain yang relevan adalah sumber data kualitatif dari penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu memaparkan data dalam bahan pustaka sesuai kajian yang relevan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dokumenter digunakan untuk menggali data melalui dokumen dari berbagai bahan pustaka.

Proses analisis data dimulai dengan memeriksa data yang tersedia. Ini dilakukan dengan membaca, mereduksi, dan menyusun data menjadi poin-poin yang sesuai dengan urutan pola berpikir. Setelah memverifikasi validitas data, terakhir, data ditafsirkan untuk mengolah hasil sehingga didapatkan konsep pemikiran baru yang konkret dan dapat dijelaskan secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Manusia dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia agar manusia berpikir dan mengambil pelajaran. (Asma, 2021) Di antara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perkembangan manusia yaitu pada Q.S. Ghafir ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشْدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتُوفَىٰ مِنْ قَبْلِ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٥٦﴾

Dalam tafsir as-Sa'di, Allah mengingatkan manusia tentang awal penciptaan mereka dengan berbagai tahap, seperti segumpal darah, segumpal daging, segumpal tulang belulang, dan kemudian peniupan ruh. Setelah itu, Dia melahirkan mereka sebagai seorang anak, lalu berkata, "Demikianlah kalian berproses dalam penciptaan ilahi". Sampai pada masa dewasa, kekuatan akal, tubuh, dan seluruh kekuatan lahir dan batin diperlukan. Kemudian menjadi dewasa, "kemudian sampai tua, dan di antara kamu ada yang di wafatkan sebelum itu." "Serta supaya kamu sampai" selama fase yang telah ditetapkan ini hingga batas usia, yang disebut sebagai "yang ditentukan" kondisi kalian, sehingga kalian dapat mengetahui bahwa yang menumbuhkan kalian dalam fase-fase tersebut Sempurna kekuasaannya, dan hanya Dialah Tuhan yang pantas untuk disembah, sedangkan kalian semua lemah berkekurangan dari segala sisi. (Karman, 2018)

Penjelasan Allah pada surah ghafir ayat 67 seirama dengan yang terdapat pada Q.S. Al-Hajj ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنَبِّئَنَّكُمْ وَنُنزِّلُ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشْدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتُوفَىٰ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيجٍ ﴿٥٦﴾

Ayat-ayat di atas menggunakan berbagai kata untuk menjelaskan proses kejadian manusia. Yakni kata "*khalafa*", "*ja'ala*", dan "*ansya'a*." *Khalafa*, yang dalam bahasa biasa berarti "menciptakan" atau "mengukur", biasanya digunakan untuk menunjukkan pembuatan bahan baik yang sudah ada maupun yang belum ada. Sementara kata *ja'ala* menunjukkan transisi. Kata *khalafa* biasanya hanya memerlukan satu objek, sementara Al-Qur'an menggunakan kata *khalafa* untuk menekankan sisi kehebatan ciptaan Allah. Sebaliknya, kata *ja'ala* menjadikan digunakan untuk menunjuk transisi dari satu hal ke yang lain, yang menunjukkan bahwa bahannya sudah ada. Berbeda dengan *ja'ala*, kata *khalafa* hanya membutuhkan satu objek. Sebaliknya, penggunaan Al-Qur'an terhadap kata *khalafa* menunjukkan bahwa ia menekankan aspek kehebatan ciptaan Allah Swt. (Muhammad Hasanudin, 2018)

Ayat di atas menjelaskan betapa Maha Kuasanya Allah menciptakan manusia dan menumbuh kembangkan fisik dan psikisnya agar senantiasa hidup dalam mencari ridho Allah dengan memikirkan dan memahami segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai hamba yang senantiasa menyembah dan mengagungkan Allah seperti yang terdapat dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Q.S Az-Zariyat 51:56)

B. Tugas Perkembangan Peserta Didik dalam Panduan Qur'ani

Seperti yang kita ketahui dalam pendidikan, terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipahami oleh setiap individu dalam perkembangannya. Yang mana jika tugas tersebut tidak terselesaikan pada rentang usianya masing-masing, maka akan terjadi gangguan perkembangan pada diri individu tersebut. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an mengenai tugas yang harus dilaksanakan individu terutama pada tahap usia sekolah (peserta didik).

Tugas perkembangan usia Sekolah Dasar (7-12 tahun) termasuk belajar memperoleh keterampilan fisik untuk bermain permainan, memainkan peran sesuai dengan jenis kelaminnya, belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, belajar mengembangkan konsep sehari-hari (agama, ilmu pengetahuan, dan adat istiadat), dan mengenal dan mengamalkan ajaran agama sehari-hari, dan lain-lain. (Mekeama et al., 2022) Belajar mengendalikan diri sendiri dan bertanggung jawab secara sosial dan melakukan pemilihan dan persiapan karir (pekerjaan). (Alifia et al., 2022) Pada tahap tamyiz ini, peserta didik mulai memahami konsekuensi yang akan didapatkan ketika mereka berperilaku baik atau buruk. Oleh karena itu, tugas perkembangan yang harus dipenuhi selama masa tamyiz adalah sebagai berikut: 1) Mendapatkan pemahaman tentang cara menjalin hubungan dengan Allah; 2) Mendapatkan bimbingan untuk memiliki kemampuan untuk melakukan ibadah mahdah dan ghairu mahdah. (Jumala, 2021) Tugas perkembangan pada masa ini membutuhkan bantuan atau faktor keluarga dan lingkungan pendidikan sehingga peserta didik mampu memenuhi tugas perkembangannya. Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr bin Syuaib, dari bapaknya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulllah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah jika mereka telah berusia sepuluh tahun, serta pisahkan mereka di tempat tidur mereka". (HR. Abu Dawud, no.495 dan dishahihkan oleh Al-Alban di Shahih Abi Dawud)

Hadis tersebut menjadi panduan dalam mengajarkan mengenai gender, sesuai perkembangan peserta didik usia sekolah untuk berperan sesuai jenis kelaminnya. Serta butuhnya dukungan guru dan orang tua untuk memberikan praktik terhadap konsep keagamaan dan spiritual peserta didik agar menjadi insan kamil dan terpelihara dari kehidupan akhirat yang menyakitkan, sebagaimana dijelaskan Allah Swt dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Pada tahap perkembangan peserta didik, mereka juga dituntut tugas perkembangan untuk belajar mengontrol atau mengendalikan diri dan bergaul dengan teman sebaya. Hal ini telah Allah jelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Di antara hadis-hadis yang menjelaskan tugas perkembangan peserta didik yaitu sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: Bukanlah orang kuat itu yang (biasa menang) saat bertarung atau bergulat, tetapi orang kuat itu adalah yang (mampu) mengendalikan nafsunya ketika marah,". (HR Bukhari, Muslim, Ahmad)

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

Artinya: "Jika kalian marah, diamlah". (HR Ahmad)

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik dalam Al-Qur'an dan Hadis

Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yaitu faktor keturunan atau hereditas. Perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor hereditas, terutama kondisi keberagamaan yang berpengaruh pada keselamatan mereka di dunia dan di akhirat. (Syaifudin & Zuhri, 2019) Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Keluarga adalah faktor pertama yang mempengaruhi nilai-nilai, moral, dan sikap diri seseorang. Tingkah laku seseorang biasanya akan berasal dari bawaan ajaran orang tuanya. (Yudiar, 2021) Hal ini juga dikuatkan dengan sabda Rasulullah Saw berikut:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهوده أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya: "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtua keduanya yang menjadikan dirinya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api)". (HR Bukhari)

Faktor kedua yaitu lingkungan. Pengaruh lingkungan pada perilaku peserta didik terutama usia remaja diakui cukup kuat. Remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang cukup untuk menentukan tindakannya sendiri, tetapi penentuan diri mereka dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya mereka. Ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. (Nurdin, 2021) Dalam salah satu hadis Rasulullah Saw mengingatkan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan diri seseorang.

المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

Artinya: "Seseorang berada di atas kebiasaan agama sahabat dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kamu memperhatikan siapakah yang menjadi sahabat dekatnya". (HR. Abu Dawud, Tirmidzi)

Menurut Ustadz Abu Ihsan Al Atsaary, tidak masuk akal untuk menganggap bahwa pendidikan anak hanya diberikan kepada kedua orang tua. Sebab realitanya banyak sekali pihak-pihak yang turut serta mewarnai corak pendidikan anak sebagai peserta didik. Kewaspadaan orang tua sangat dibutuhkan karena peran pihak lain seringkali lebih kompleks dan berat daripada peran orang tua. Sebab jika kita tidak melakukannya, pendidik liar di luar sana dapat menyimpang dari semua pelajaran yang kita berikan kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia agar manusia berpikir dan mengambil pelajaran. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perkembangan manusia yaitu pada Q.S. Ghafir ayat 67 dan Q.S. Al-Hajj ayat 5 yang mana fase perkembangan manusia tersebut sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai hamba yang senantiasa menyembah dan mengagungkan Allah seperti yang terdapat dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 56.

Terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipahami oleh setiap individu dalam perkembangannya. Tugas perkembangan pada usia sekolah (peserta didik) membutuhkan bantuan atau faktor keluarga dan lingkungan pendidikan sehingga peserta didik mampu memenuhi tugas perkembangannya. Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw pada HR. Abu Dawud, no.495 dan dishahihkan oleh Al-Alban di Shahih Abi Dawud. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yaitu: faktor keturunan atau hereditas, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 yang dikuatkan dengan sabda Rasulullah Saw. Selanjutnya yaitu lingkungan. Pengaruh lingkungan pada perilaku peserta didik terutama usia remaja diakui cukup kuat. Dalam salah satu hadis Rasulullah Saw mengingatkan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan diri seseorang. Pembahasan pada penelitian ini baru mengkaji pada satu fase perkembangan yaitu peserta didik usia anak-anak dan remaja. Untuk itu peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai setiap fase dengan lebih banyak ayat dan hadis pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Penebar Media Pustaka, 135-136.
- Alifia, H. N. R., Kholifah, N., & Astrella, N. B. (2022). Tugas Perkembangan Pra Remaja Ditinjau dari Peran Ayah dan Ibu. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(2), 247–260. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i2.3373>
- Asma, F. R. (2021). Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi. *Jurnal Al Ashriyyah*, 7(2), 135–146. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v7i02.142>
- Asnawan, A. (2017). Komparatif Teori Perkembangan Peserta Didik Menurut Barat dengan Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 149-164. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i1.44>
- Aziz, J. A. (2019). Potensi Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi Behaviorisme Dan Humanisme Serta Implikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Qiroah*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n2.1-13>

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

 DOI :

 E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

- Hanafi, I. (2018). Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 84–99. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.7>
- Hilmansah, D., & Komarudin. (2023). Perkembangan Peserta Didik dan Perkembangan Agama Peserta Didik Perspektif Al-Quran. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 72–90. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.441>
- Irfana, R., Ghazali, A. M., & Baihaqi, Y. (2023). Pemaknaan Bumi Berbicara Menurut Mufasir Klasik dan Modern. *REFLEKSI*, 21(2). <https://doi.org/10.15408/ref.v21i2.31359>
- Jumala, N. (2021). *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*. Cipta Media Nusantara.
- Karman, M. (2018). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. (2022). Integrasi Al-Quran dan Sains Dalam Taksonomi Pendidikan untuk Mengenal Allah. *Jurnal Qiroah*, 12(1), 53–68. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.53-68>
- Muhammad Hasanudin. (2018). Konsep Embrio Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Sains. *Qaf Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 31-45.
- Mukhlis. (2022). Fase-Fase Perkembangan Manusia Dalam Islam Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Muhammad Izzuddin Taufiq. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 236–257. <https://doi.org/10.56874/tila.v2i2.966>
- Nurdin, A. (2021). Manusia dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tentang Fase Kehidupan Individu dalam Menghadapi Dinamika Perkembangan Umat. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 5(01), 133-156. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i01.175>
- Oktariana, D. (2022). *Psikologi Perkembangan*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558608-psikologi-perkembangan-c4380422.pdf>
- Oktarina, Y., Yuliana, Y., & Nurhusna, N. (2022). Upaya Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Melalui Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 5(2), 412-417. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v5i2.20921>
- Syaifudin, M., & Zuhri. (2019). *Hereditas Dalam Perspektif Islam (Upaya Membangun Pendidikan Karakter Anak)*. Raja Grafindo Persada.
- Yudiar, N. (2021). Tahapan Perkembangan Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(2), 138-157.
- Zainab, K. S. (2020). Desain Program Pembelajaran Perspektif Keberagaman Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 141-157.